

Pembelajaran Daring dalam Mata Kuliah Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa

Moh. Zainudin¹, Eka Nurjanah²

¹Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

²Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Indonesia

E-mail: zenika59@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 01, 2026

Revised January 11, 2026

Accepted January 12, 2026

Keywords:

Online Learning,
Student Engagement,
Scientific Writing.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of online learning in the Scientific Writing course at Universitas Terbuka and to analyze student engagement from cognitive, affective, and behavioral perspectives. A descriptive qualitative approach was employed, involving 15 students selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observation of online learning activities, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and technique triangulation. The findings indicate that online learning was systematically implemented through the use of a Learning Management System (LMS), digital learning materials, discussion forums, structured assignments, and continuous instructor feedback. The implementation of online learning enhanced student engagement cognitively through improved conceptual understanding and critical thinking, affectively through increased motivation and learning comfort, and behaviorally through active participation and consistent task completion. These findings highlight the importance of interactive and student-centered online learning design in supporting the development of higher-order academic skills.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 01, 2026

Revised January 11, 2026

Accepted January 12, 2026

Keywords:

Pembelajaran Daring,
Keterlibatan Mahasiswa,
Karya Ilmiah.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah Karya Ilmiah di Universitas Terbuka serta menganalisis keterlibatan mahasiswa dari aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 15 mahasiswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terbuka, observasi aktivitas pembelajaran daring, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan secara sistematis melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), materi digital, forum diskusi, penugasan terstruktur, dan umpan balik dosen yang berkelanjutan. Pembelajaran daring terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara kognitif melalui pemahaman konsep dan berpikir kritis, secara afektif melalui peningkatan motivasi dan kenyamanan belajar, serta secara perilaku melalui partisipasi aktif dan konsistensi penyelesaian tugas. Temuan ini menegaskan pentingnya desain pembelajaran daring yang interaktif dan berorientasi pada mahasiswa dalam mendukung pengembangan keterampilan akademik tingkat tinggi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Moh. Zainudin
Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
Email: zenika59@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Pergeseran dari pembelajaran tatap muka konvensional menuju pembelajaran berbasis daring tidak hanya dipicu oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh meningkatnya tuntutan akan fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemandirian belajar mahasiswa. Pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga selaras dengan karakteristik pembelajar dewasa yang cenderung memiliki tanggung jawab akademik, profesional, dan personal secara bersamaan (Means et al., 2014; Hodges et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran daring menjadi sangat relevan dalam sistem pendidikan jarak jauh, seperti yang diterapkan oleh Universitas Terbuka (UT).

Mata kuliah Karya Ilmiah merupakan salah satu mata kuliah strategis dalam pendidikan tinggi karena berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan akademik esensial, seperti menulis ilmiah, berpikir kritis, serta menyusun argumen berbasis data dan kajian pustaka. Kemampuan tersebut merupakan fondasi bagi pengembangan literasi akademik dan keberhasilan studi di perguruan tinggi (Hyland, 2016; Wingate, 2012). Namun, mata kuliah ini kerap dipersepsikan sulit oleh mahasiswa karena menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, konsistensi dalam proses penulisan, serta keterlibatan aktif pada setiap tahap, mulai dari perencanaan, penulisan, hingga revisi naskah.

Dalam konteks pembelajaran daring, tantangan pembelajaran Karya Ilmiah menjadi semakin kompleks akibat keterbatasan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Minimnya kontak tatap muka berpotensi menurunkan motivasi belajar, memperlemah pemahaman konseptual, serta menghambat proses umpan balik yang bersifat dialogis apabila tidak diimbangi dengan desain pembelajaran yang tepat (Garrison, Anderson, & Archer, 2010). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, baik dalam konteks tatap muka maupun daring. Keterlibatan mahasiswa mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang tercermin melalui tingkat perhatian, motivasi, partisipasi aktif, serta usaha berkelanjutan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004; Kahu, 2013). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh desain pembelajaran, peran dosen, kualitas interaksi, serta kesiapan mahasiswa dalam belajar secara mandiri (Bond et al., 2020; Martin & Bolliger, 2018).

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik mahasiswa yang heterogen, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun pengalaman belajar. Keberagaman ini menuntut penerapan strategi pembelajaran daring yang adaptif dan inklusif agar mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa serta mendorong keterlibatan mereka secara optimal (Tait, 2018). Dalam mata



kuliah Karya Ilmiah, keterlibatan mahasiswa menjadi sangat krusial karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada praktik menulis, diskusi akademik, dan revisi karya ilmiah secara berkelanjutan.

Pembelajaran daring yang dirancang secara interaktif, kolaboratif, dan reflektif diyakini mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Strategi seperti penggunaan forum diskusi, penugasan berbasis proyek, serta pemberian umpan balik yang konstruktif terbukti dapat mendorong partisipasi aktif dan memperkuat proses belajar mahasiswa (Nicol & Macfarlane-Dick, 2006; Bell, 2010). Meskipun demikian, efektivitas strategi-strategi tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks mata kuliah Karya Ilmiah di Universitas Terbuka yang memiliki karakteristik pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata kuliah Karya Ilmiah serta perannya dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian *student engagement* dalam pembelajaran daring, sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan desain pembelajaran daring di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah yang menuntut keterampilan akademik tingkat tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena pembelajaran daring dalam mata kuliah Karya Ilmiah serta keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa secara holistik dalam konteks alami pembelajaran daring.

Subjek penelitian ini adalah 15 mahasiswa Universitas Terbuka yang sedang atau telah mengikuti mata kuliah Karya Ilmiah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Mahasiswa yang terlibat berasal dari latar belakang usia dan pengalaman belajar yang beragam, sehingga memberikan perspektif yang kaya terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara semi terbuka, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terbuka dilakukan untuk menggali pengalaman mahasiswa terkait pembelajaran daring, tingkat keterlibatan mereka, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa dalam forum diskusi, pertemuan daring, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa tugas mahasiswa, catatan diskusi, dan rekaman pembelajaran daring.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

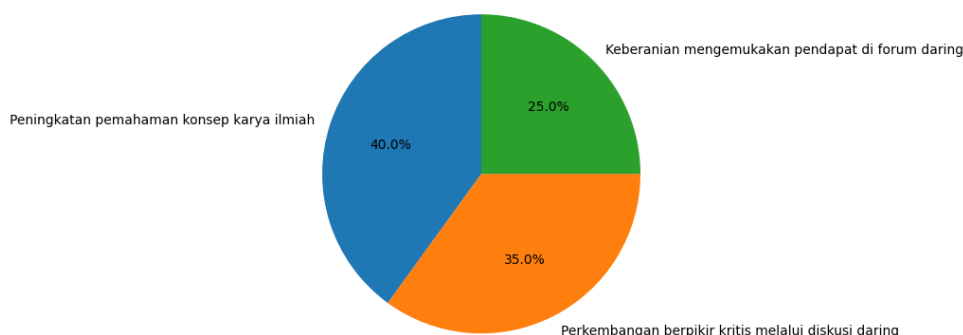
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dalam mata kuliah Karya Ilmiah di Universitas Terbuka dilaksanakan melalui kombinasi materi digital, forum diskusi, penugasan terstruktur, dan umpan balik dosen. Mahasiswa memanfaatkan *Learning*

Management System (LMS) sebagai media utama untuk mengakses materi, mengumpulkan tugas, dan berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa.

Tabel 1. Deskripsi Pembelajaran daring

Aspek Pembelajaran Daring	Deskripsi Pelaksanaan
Media Pembelajaran	Pembelajaran daring dilaksanakan melalui Learning Management System (LMS) sebagai media utama.
Materi Pembelajaran	Materi disajikan dalam bentuk materi digital yang dapat diakses secara daring oleh mahasiswa.
Interaksi Akademik	Interaksi dilakukan melalui forum diskusi antara mahasiswa dengan dosen dan sesama mahasiswa.
Penugasan	Penugasan diberikan secara terstruktur dan dikumpulkan melalui LMS.
Umpan Balik Dosen	Dosen memberikan umpan balik terhadap tugas dan aktivitas mahasiswa secara daring.
Pemanfaatan LMS	LMS digunakan untuk mengakses materi, mengumpulkan tugas, serta mendukung komunikasi dan interaksi pembelajaran.

Dari aspek keterlibatan kognitif, mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep karya ilmiah, seperti struktur penulisan, penggunaan sitasi, dan teknik parafrase. Diskusi daring mendorong mahasiswa untuk membaca materi secara lebih mendalam sebelum memberikan tanggapan, sehingga proses berpikir kritis dapat berkembang. Mahasiswa juga mengaku lebih berani mengemukakan pendapat dalam forum daring dibandingkan dalam kelas tatap muka.



Gambar 1. Diagram lingkaran Distribusi Aspek Keterlibatan Kognitif Mahasiswa

Diagram lingkaran menunjukkan distribusi aspek keterlibatan kognitif mahasiswa dalam pembelajaran berbasis diskusi daring. Tiga aspek utama yang teridentifikasi meliputi: (1) peningkatan pemahaman konsep karya ilmiah (40%), (2) perkembangan berpikir kritis melalui diskusi daring (35%), dan (3) keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat di forum daring (25%). Proporsi ini merepresentasikan dominansi relatif dari temuan kualitatif yang diperoleh melalui pengamatan dan refleksi mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka.

Aspek peningkatan pemahaman konsep karya ilmiah menempati proporsi terbesar, yang menunjukkan bahwa diskusi daring berkontribusi signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai struktur penulisan ilmiah, penggunaan sitasi yang tepat, serta penerapan



teknik parafrase. Sementara itu, perkembangan berpikir kritis dan keberanian berpendapat juga muncul sebagai dampak penting dari interaksi akademik secara daring.

Proporsi terbesar pada aspek peningkatan pemahaman konsep karya ilmiah (40%) mengindikasikan bahwa diskusi daring mendorong mahasiswa untuk terlibat secara mendalam dengan materi akademik. Sebelum berpartisipasi dalam forum, mahasiswa perlu membaca, memahami, dan mengolah informasi agar dapat memberikan tanggapan yang relevan dan berbasis argumen. Proses ini sejalan dengan konsep *deep learning*, di mana mahasiswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga membangun pemahaman konseptual yang bermakna (Biggs & Tang, 2011).

Selain itu, keterpaparan terhadap tulisan dan tanggapan rekan sejawat memungkinkan mahasiswa belajar secara tidak langsung mengenai praktik penulisan ilmiah yang baik, termasuk cara menyusun argumen dan mencantumkan sumber rujukan. Hal ini mendukung pandangan bahwa lingkungan pembelajaran daring dapat berfungsi sebagai ruang sosial-akademik untuk mengembangkan literasi akademik mahasiswa (Hyland, 2016).

Aspek perkembangan berpikir kritis menempati proporsi 35%, yang menunjukkan bahwa diskusi daring berperan penting dalam melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Diskusi asinkron memberi waktu bagi mahasiswa untuk merefleksikan materi, menyusun argumen secara logis, serta menanggapi pendapat orang lain dengan lebih terstruktur. Kondisi ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagaimana ditekankan dalam taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa forum diskusi daring dapat meningkatkan kualitas pemikiran kritis karena mahasiswa memiliki kesempatan untuk merevisi dan memperbaiki argumen sebelum dipublikasikan (Garrison, Anderson, & Archer, 2010). Dengan demikian, diskusi daring tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran kognitif yang menunjukkan keterlibatan intelektual mahasiswa.

Aspek keberanian mengemukakan pendapat (25%) menunjukkan bahwa lingkungan daring memberikan ruang yang relatif aman bagi mahasiswa untuk mengekspresikan ide dan pandangan mereka. Dibandingkan dengan kelas tatap muka, forum daring cenderung mengurangi tekanan sosial dan kecemasan berbicara di depan umum, sehingga mahasiswa yang pasif di kelas konvensional menjadi lebih aktif secara kognitif dan partisipatif.

Temuan ini sejalan dengan teori *social presence*, yang menyatakan bahwa lingkungan daring dapat meningkatkan rasa kenyamanan dan partisipasi apabila dirancang dengan baik (Rourke et al., 2001). Keberanian dalam menyampaikan pendapat juga berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan diri akademik, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar jangka panjang.

Secara keseluruhan, diagram lingkaran ini menegaskan bahwa diskusi daring berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan kognitif mahasiswa, khususnya dalam pemahaman konsep akademik dan pengembangan berpikir kritis. Oleh karena itu, dosen disarankan untuk merancang forum diskusi dengan pertanyaan pemantik yang bersifat analitis, mendorong penggunaan referensi ilmiah, serta memberikan umpan balik yang konstruktif agar manfaat kognitif pembelajaran daring dapat dioptimalkan.

Keterlibatan afektif mahasiswa tercermin dari meningkatnya motivasi dan minat dalam mengikuti mata kuliah Karya Ilmiah. Fleksibilitas waktu dan tempat belajar dalam pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa mengatur ritme belajar sesuai dengan kondisi pribadi mereka, sehingga menurunkan tingkat kecemasan akademik dan meningkatkan



kenyamanan belajar. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran daring berkontribusi positif terhadap motivasi intrinsik dan sikap positif mahasiswa terhadap pembelajaran (Ryan & Deci, 2020; Kahu & Nelson, 2018).

Selain itu, umpan balik dosen yang bersifat personal dan konstruktif memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan afektif mahasiswa. Umpan balik yang tidak hanya menyoroti kekurangan, tetapi juga memberikan arahan perbaikan, menumbuhkan rasa dihargai dan meningkatkan kepercayaan diri akademik mahasiswa. Hattie dan Timperley (2007) menegaskan bahwa umpan balik yang efektif merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa. Dalam konteks penulisan karya ilmiah, umpan balik berkelanjutan juga membantu mahasiswa mengembangkan regulasi diri dan ketekunan dalam menyempurnakan tulisannya (Nicol & Macfarlane-Dick, 2006).

Dari sisi keterlibatan perilaku, mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif dalam forum diskusi daring serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Penugasan berbasis proyek, seperti penyusunan proposal karya ilmiah secara bertahap, mendorong mahasiswa untuk terlibat secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, bukan sekadar berorientasi pada hasil akhir. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *project-based learning* yang terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab belajar, dan keterlibatan jangka panjang mahasiswa (Thomas, 2000; Bell, 2010).

Interaksi yang intensif antara dosen dan mahasiswa juga berperan penting dalam menjaga konsistensi keterlibatan perilaku. Komunikasi yang responsif melalui forum diskusi dan umpan balik tugas menciptakan kehadiran pengajar (*teaching presence*) yang kuat, yang merupakan komponen kunci dalam keberhasilan pembelajaran daring (Garrison, Anderson, & Archer, 2010). Kehadiran dosen yang aktif tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai pengarah dan motivator yang menjaga keterlibatan mahasiswa sepanjang proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa desain pembelajaran daring yang interaktif, berpusat pada mahasiswa, dan didukung oleh umpan balik berkualitas dapat meningkatkan keterlibatan belajar secara afektif dan perilaku (Bond et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran daring dalam mata kuliah Karya Ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi, refleksi akademik, dan pengembangan keterampilan menulis ilmiah yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada mata kuliah Karya Ilmiah di Universitas Terbuka telah diimplementasikan secara sistematis melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), materi digital, forum diskusi, penugasan terstruktur, serta umpan balik dosen yang berkelanjutan. Implementasi tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara kognitif, afektif, dan perilaku. Dari aspek kognitif, diskusi daring mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep karya ilmiah dan pengembangan berpikir kritis; dari aspek afektif, fleksibilitas pembelajaran dan umpan balik konstruktif meningkatkan motivasi, kenyamanan, serta kepercayaan diri akademik mahasiswa; sementara dari aspek perilaku, penugasan berbasis proyek dan interaksi intensif dosen-mahasiswa mendorong partisipasi aktif dan konsistensi keterlibatan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran daring yang dirancang secara interaktif, berorientasi pada mahasiswa, dan didukung oleh kehadiran pengajar yang kuat tidak hanya

efektif sebagai media penyampaian materi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang kolaboratif dan reflektif yang mendukung pengembangan keterampilan akademik tingkat tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Maidenhead, UK: Open University Press.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00282-x>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2010). The first decade of the community of inquiry framework: A retrospective. *The Internet and Higher Education*, 13(1–2), 5–9. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2009.10.003>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*, 27, 1–12.
- Hyland, K. (2016). *Academic publishing: Issues and challenges in the construction of knowledge*. Oxford: Oxford University Press.
- Kahu, E. R. (2013). Framing student engagement in higher education. *Studies in Higher Education*, 38(5), 758–773. <https://doi.org/10.1080/03075079.2011.598505>
- Kahu, E. R., & Nelson, K. (2018). Student engagement in the educational interface: Understanding the mechanisms of student success. *Higher Education Research & Development*, 37(1), 58–71. <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1344197>
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement matters: Student perceptions on the importance of engagement strategies in the online learning environment. *Online Learning Journal*, 22(1), 205–222. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2014). The effectiveness of online and blended learning: A meta-analysis of the empirical literature. *Teachers College Record*, 115(3), 1–47.
- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. (2006). Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199–218. <https://doi.org/10.1080/03075070600572090>
- Rourke, L., Anderson, T., Garrison, D. R., & Archer, W. (2001). Assessing social presence in asynchronous text-based computer conferencing. *Journal of Distance Education*, 14(2), 50–71.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Tait, A. (2018). Education for development: From distance to open education. *Journal of Learning for Development*, 5(2), 101–115.



- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Wingate, U. (2012). Using academic literacies and genre-based models for academic writing instruction: A “literacy” journey. *Journal of English for Academic Purposes*, 11(1), 26–37. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2011.11.006>